

**PENERAPAN METODE CERAMAH DENGAN MODEL
PENGAJARAN AUTENTIK UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PPKN SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEKARAN**

Binnuri

SMP Negeri 1 Sekaran, Lamongan, Jawa Timur

INFO ARTIKEL

Diterima :
5 November 2022
Disetujui :
11 Januari 2023
Dipublikasikan :
15 Februari 2023

Abstrak:

Masalah dalam penelitian ini adalah ditemukan dalam pembelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Sekaran masih rendah. Salah satu cara guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran autentik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPKN siswa setelah diterapkan metode ceramah dengan model pembelajaran autentik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tindakan kelas. Adapun penelitian tindakan ini dilakukan menjadi 3 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis adapun hasil penelitian terlihat adanya peningkatan pada siklus I 73,17%, siklus II 82,93%, dan pada siklus III 95,12%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan model pembelajaran autentik dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sekaran.

Kata Kunci:

Ceramah, autentik,
prestasi, motivasi
belajar

Abstract:

The problem in this study was found that the PPKN learning at SMP Negeri 1 Sekaran was still low. One way for teachers to overcome these problems is to use the lecture method with authentic learning mode. The purpose of this study was to determine the increase in student achievement of PPKN students after applying the lecture method with an authentic learning model in Class VIII of SMP Negeri 1 Sekaran. The research method used was the class action method. The action research was carried out in 3 cycles. The data collection technique used observation and test. The data analysis technique is in the form of descriptive analysis. Based on the results of the analysis, the research results showed an increase in the first cycle 73.17%, 82.93% in the second cycle, and 95.12% in the third cycle. Based on these results it can be concluded that the lecture method and authentic learning models can improve the learning achievement of class VIII PPKN students of SMP Negeri 1 Sekaran.

Alamat Korespondensi

Nama : Binnuri
Instansi : SMP N.1 Sekaran Kec. Sekaran, Kab. Lamongan Jawa Timur
Surel : binnuri561@gmail.com

Menghadapi tantangan di era society 5.0 sekarang, menuntut untuk berorientasi sesuai dengan kondisi agar *output* pendidikan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Kondisi ini menghasilkan manajemen birokratik sentralistik yang telah menciptakan pola penyelenggaraan pendidikan yang beragam dalam berbagai kondisi lokal yang berbeda dan dalam lapisan masyarakat yang berbeda tidak bisa dipertahankan lagi. Dikatakan demikian karena muatan dan proses pembelajaran di sekolah selama ini menjadi miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Pada dasarnya proses belajar suatu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang tidak tampak terlihat jelas oleh mata namun dapat dirasakan perubahannya (Nahar: 2016).

Tantangan masa depan yang berbeda telah nampak. Pada era ini menuntut manusia menjadi mandiri, sehingga peserta didik harus dibekali dengan kecakapan hidup (*life skill*) melalui muatan, proses pembelajaran dan aktivitas lain di sekolah. Kecakapan hidup di sini tidak semata-mata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti keterampilan untuk bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakap, berdemokrasi, ulet dan memilih budaya belajar sepanjang hayat. Pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakikatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos. Hal ini relevan dengan pendapat Risdianto (dalam Nastiti & 'Abdu, 2020: 64) yang menyatakan bahwa beberapa kemampuan yang harus dimiliki peserta didik adalah berpikir kreatif, berpikir kritis, komunikasi dan kemampuan kolaborasi.

Pada proses pembelajaran yang menyangkut materi, metode, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan ke arah pembaharuan (*inovasi*). Adanya inovasi tersebut menuntut seorang guru untuk lebih *kreatif dan inovatif*. Terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) siswa yang berpikak pada lingkungan sekitarnya. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dan jumlah anak (Ilyas, 2019: 1041). Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid (Hamalik, Oemar: 2001:157).

Guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransfer kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PPKn.

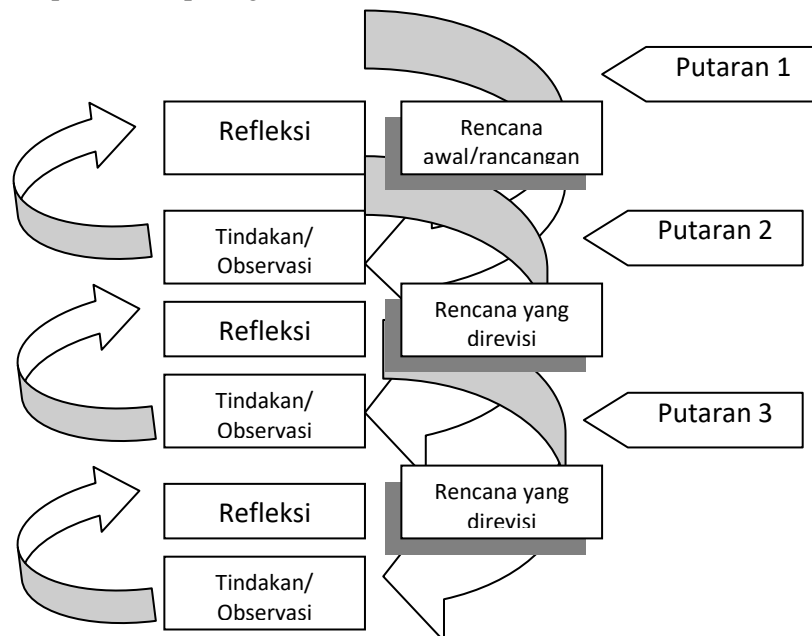
Berdasarkan hasil pengamatan siswa belum terampil dalam berpikir dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan yang telah mereka dapatkan di sekolah ke dalam kehidupan nyata sehari-hari karena keterampilan-keterampilan itu lebih diajarkan dalam konteks (situasi yang ada hubungannya dengan) sekolah ketimbang konteks kehidupan nyata. Pengajaran autentik yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata (Lestari, 2018: 75).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di atas, maka peneliti ini dilakukan dengan judul "Penerapan Metode Ceramah Dengan Model Pengajaran Autentik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekaran". Adapun tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PPkn siswa setelah diterapkan metode ceramah dengan model pembelajaran autentik di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari 4 tahap. Adapun tahapannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2021). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat di lihat pada gambar berikut:



Subjek penelitian adalah kelas VIII-B SMP Negeri 1 Sekaran. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan soal tes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes unjuk kerja. Pengumpulan data berguna untuk mengetahui kemampuan siswa menyerap pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai, dan untuk memperoleh nilai akhir (Baharun, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Masing-masing variabel dianalisis dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan.

HASIL

Data penelitian diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal data observasi berupa pengamatan pengelolaan model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pengajaran kolaborasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data

pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar dengan menerapkan model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik.

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tigas dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019 di kelas VIII-B dengan jumlah siswa 30 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	30
3	Persentase ketuntasan belajar	73,17

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,73 dan ketuntasan belajar mencapai 73,17% atau ada 19 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 73,17% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik.

c. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 19 anak (48,78%) memiliki minat baik, 5 anak (24,39%) memiliki perhatian cukup, dan 6 anak (26,83%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 19 anak (48,78%) memiliki perhatian baik, 5 anak (24,00%) memiliki perhatian cukup, dan 6 anak (26,83%) memiliki perhatian kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 18 anak (46,34%) memiliki partisipasi baik, 6 anak (26,83%) memiliki partisipasi cukup, dan 6 anak (26,83%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

e. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlui mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa shingga siswa bias lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap in peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dan lembar observasi siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 di kelas VIII-B dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel diberi nomor menggunakan angka romawi huruf besar. Keterangan tabel di tengah (*centered*) dan dalam font biasa berukuran 8 pt dengan huruf kapital kecil. Setiap kata dalam keterangan tabel menggunakan huruf kapital, kecuali untuk kata-kata pendek seperti yang tercantum pada bagian III-B. Keterangan angka tabel ditempatkan sebelum tabel terkait, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Sisw pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75,12
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Persentase ketuntasan belajar	82,93

Dari tabel di ata diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,12 dan ketuntasan belajar mencapai 82,93% atau ada 24 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. adanya peningkatan hasil belajar sisw ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksud dan diinginkan guru dengan menerapkan model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik.

c. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi.

1. Minat

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 17 anak (67,50%) memiliki minat baik, 6 anak (15,00%) memiliki minat cukup, dan 7 anak (17,50%) memiliki minat kurang.

2. Perhatian

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 16 anak (62,50%) memiliki perhatian baik, 7 anak (17,50%) memiliki perhatian cukup dan 7 anak (20,00%) memiliki perhatian kurang.

3. Partisipasi

Dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 16 anak (62,50%) memiliki partisipasi baik, 7 siswa (22,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 7 anak (15,00%) memiliki partisipasi kurang.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

e. Refisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penelitian mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Seklain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019 di kelas VIII-B dengan jumlah siswa 30 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Sisw pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	80,46
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	39
3	Persentase ketuntasan belajar	95,12

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

e. Refisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing-masing 73,17%, 82,93%, dan 95,12% . pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan pada pokok Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara dengan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik yang paling dominant adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

4. Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi

a. Minat

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 19 siswa (48,78 %) memiliki minat baik, 5 siswa (24,39%) memiliki minat cukup dan 6 siswa (26,83%) memiliki minat kurang. Siklus II sebanyak 17 siswa (67,50%) memiliki minat baik, 6 siswa (15,00%) memiliki minat cukup dan 7 siswa (17,50%) memiliki minat kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 28 siswa (95,12%) memiliki minat baik, 0 siswa memiliki minat cukup dan 2 siswa (4,88%) memiliki minat kurang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PPkn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.

b. Perhatian

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 19 siswa (48,78%) memiliki perhatian baik, 5 siswa (24,39%) memiliki perhatian cukup, 6 siswa (26,83%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (62,50%) memiliki perhatian baik, 7 siswa (17,50%) memiliki perhatian cukup dan 7 siswa (20,00%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 26 siswa (90,24%) memiliki minat baik, 2 siswa (4,88%) memiliki minat cukup, dan 2 siswa (4,88%) memiliki minat kurang

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran PPkn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

c. Partisipasi

Dari analisis data siklus I diperoleh hasil sebanyak 18 siswa (46,34%) memiliki partisipasi baik, 6 siswa (26,83 %) memiliki perhatian cukup, dan 6 siswa (26,83%) memiliki perhatian kurang. Siklus II diperoleh hasil sebanyak 16 siswa (62,50%) memiliki perhatian baik, 7 siswa (22,50%) memiliki perhatian cukup dan 7 siswa (15,00%) memiliki perhatian kurang. Dan siklus III diperoleh hasil sebanyak 24 siswa (85,37%) memiliki perhatian baik, 4 anak (9,76%) memiliki partisipasi cukup dan 2 siswa (4,88%) memiliki perhatian kurang.

Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pembelajaran PPkn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran kolaborasi dapat meningkatkan partisipasi siswa terhadap pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Metode Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPkn; (2) Metode Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa

dalam setiap siklus, yaitu siklus I (73,17%), siklus II (82,93%), siklus III (95,12%); (3) Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok; (4) Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran Autentik mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PPkn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan metode pembelajaran kolaborasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model Gabungan Ceramah dan Pengajaran Autentik dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; (3) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Sekaran; (4) Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Pendidikan*, 11(1): 41-62.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, Hasan. (2015). Penerapan Pembelajaran Aktif Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa di madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 1(1): 34-46.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algesindo.
- Ilyas (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Pengetahuan Sosial Melalui Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Belajar Aktif Model Pengajaran Autentik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5): 1041-1050.
- Lestari, N.D. (2018). Pembelajaran Autentik Teks Deskripsi. *Jurnal EFEKTOR*, 5(2): 74-85.
- Melvin. L. Siberman. (2004). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Nastiti, F.E., & 'Abdu, A.R.N. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologoi Pendidikan*, 5(1): 61-66.
- Rohyani, I.P. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar PPKN Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi dengan Pembelajaran Metode Ceramah, Belajar Aktif, dan Pembelajaran Autentik. *Syntax Idea*, 3(10): 2122-2130.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendikia Usman,
- Moh. Uzer. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.